

**IDENTIFIKASI POTENSI DAYA TARIK DAN KELAYAKAN  
PENGEMBANGAN WISATA DI PANTAI MANDALA RIA  
KABUPATEN BULUKUMBA**

**SKRIPSI**

**TIARA KURNIATY ASRUL**

**L11115323**



**PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2022**

**IDENTIFIKASI POTENSI DAYA TARIK DAN KELAYAKAN  
PENGEMBANGAN WISATA DI PANTAI MANDALA RIA  
KABUPATEN BULUKUMBA**

**TIARA KURNIATY ASRUL  
L111 15 323**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Identifikasi Potensi Daya Tarik dan Kelayakan Pengembangan Wisata di Pantai  
Mandala Ria Kabupaten Bulukumba

Disusun dan diajukan oleh

**TIARA KURNIATY ASRUL.**

**L111 15 323**

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan  
dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Pada tanggal Agustus 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

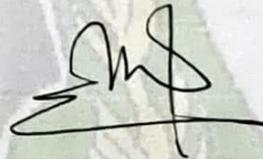
Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dr. Ahmad Bahar, ST, M.Si.  
NIP. 19700222 199803 1 002



Dr. Dr. Ir. Esther Sanda Manapa, MT.  
NIP. 19670712 199603 2 001

Ketua Departemen,



Dr. Khairul Amri, ST, M.Sc.Stud.  
NIP. 19690706 199512 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tiara Kurniaty Asrul.  
NIM : L111 15 323  
Program Studi : Ilmu Kelautan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

**" Identifikasi Potensi Daya Tarik dan Kelayakan Pengembangan Wisata di Pantai Mandala Ria Kabupaten Bulukumba"**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, Agustus 2022

Yang Menyatakan



Handwritten signature of Tiara Kurniaty Asrul.

Tiara Kurniaty Asrul.

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Kurniaty Asrul.

NIM : L111 15 323

Program Studi: Ilmu Kelautan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang- kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Kelautan,



Dr. Khairul Amri, ST, M.Sc.Stud.  
NIP. 19690706 199512 1 002

Penulis,

Tiara Kurniaty Asrul.  
NIM : L111 15 323

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulisan skripsi dengan judul “**Identifikasi Potensi Daya Tarik dan Kelayakan Pengembangan Wisata di Pantai Mandala Ria Kabupaten Bulukumba**” dapat terselesaikan. Tidak lupa pula ucapan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami banyak kendala, namun dibalik kendala yang dihadapi penulis mendapat banyak dukungan, bimbingan, nasehat, dan dorongan dari berbagai pihak. Atas hal tersebut penulis menyampaikan ucapan maaf, penghargaan, dan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua terkasih bapak **Asrul Kalsin SE.** dan ibu **Nuraemy Azis ST.** yang dengan penuh kasih sayang serta kesabaran merawat, mendidik, dan menjadi penyemangat untuk penulis. Saudara penulis **Panji Kamajaya Asrul** dan Adik yang paling penulis sayangi **Fitria Milleny Asrul** yang selalu mendoakan, menghibur, menginspirasi, dan membangkitkan semangat penulis.
2. **Dr. Ahmad Bahar, ST, M.Si** selaku Pembimbing akademik dan juga sebagai pembimbing utama skripsi yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama melaksanakan studi di Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. Dr. Ir. Esther Sanda Manapa, MT.** selaku pembimbing pendamping yang dengan sabarnya memberi arahan serta motivasi selama penulis menyusun skripsi. Saranghaeyo.
4. **Dr. Ir. Abdul Rasyid J, M.Si** dan **Dr. Ir. M. Rijal Idrus, M.Sc.** selaku penguji penelitian atas waktu juga saran-sarannya.
5. Seluruh Dosen Pengajar di Departemen Ilmu Kelautan yang telah menjadi tauladan akademik.
6. Ibu Nastiar, Kak Iqbal, kak Abdil selaku staf Departemen. Pak Yesi, dan Kak Asdir selaku staf akademik Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang telah memberikan bantuan demi kelancaran dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tugas akhir.
7. Sahabat-sahabat penulis sejak SMA yang jarang ketemu tapi selalu konkret saat penulis butuh bantuan **Nuryanti Pangloli, Ulfa Umami Kalsum, Fatriani,** dan **Aria Silvia** atas segala hal yang tak bisa disebutkan satu-satu.
8. Sahabat seperjuangan **Nurul Ainun Harry** yang selalu penulis repotkan dengan

berbagai keluh kesah dan ketidakbecusan penulis dalam melakukan banyak hal selama menimba ilmu di Universitas Hasanuddin. Terima kasih banyak atas segala jasa dan ketulusannya.

9. Tim turlap **Ayi, Yani Anjani, Kak Ning, Cindy dan Adiknya, Rambo, Akmal, Ilo** atas waktu dan tenaganya.
10. Teman yang paling berjasa dan membantu penulis dalam mengurus berkas dan menyusun skripsi **Masita, Dide, Yani, dan Diver** kalian luar biasa terbaik.
11. **Nada** atas segala kebaikannya selama penulis berkuliah di Universitas Hasanuddin.
12. Teman-teman yang telah baik dan mendoakan penulis dengan tulus dimanapun kalian berada.
13. Teman-teman ilmu kelautan 2015, **ATLANT15** yang telah menemani dan memberi motivasi kepada penulis selama berada di bangku kuliah, juga untuk lawakan random yang sangat menghibur penulis.
14. Ketua angkatan ATLANT15 **Husni Awal** dan Panglima Angkatan **Djodi Islami Gunawan** yang telah mengawal dan mendukung kami sampai sarjana.
15. Teman-teman **MSDC** yang telah memberi banyak ilmu dan pengalaman.
16. Teman-teman **KEMAJIK** terimakasih telah mengajarkan arti kekeluargaan dan kebersamaan kepada penulis selama menjadi keluarga di koridor ilmu kelautan.
17. Untuk semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua bentuk kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. *Aamiin ya Rabbal Aalamin.*

Akhir kata, meskipun tulisan ini masih jauh dari kata sempurna namun semoga dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan, oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan, tidak lupa pula penulis berharap skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan sebagaimana pentingnya.

Makassar, Agustus 2022

Penulis,

TIARA KURNIATY ASRUL

## RIWAYAT HIDUP



**Tiara Kurniaty Asrul**, dilahirkan di Ujung Pandang, 25 Oktober 1996 dari pasangan Bapak Asrul Kalsin dan Ibu Nuraemy Azis. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Tahun 2008 penulis lulus dari SD Negeri Centre Mangalli Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Tahun 2011 penulis lulus di SMP Negeri 7 Makassar, Sulawesi Selatan. Tahun 2014 penulis lulus di SMA Negeri 4 Makassar, Sulawesi Selatan. Pada tahun yang sama 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muslim Indonesia. Dan Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan, Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama masa studi di Universitas Hasanuddin, penulis mendapatkan bantuan beasiswa PEMPROV yang diterima pada Tahun 2015-2016. Penulis juga merupakan anggota aktif Keluarga Mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan (KEMAJIK FIKP-UH) dan pernah menjadi Badan Pengurus Harian Divisi Seni dan Olahraga KEMAJIK FIKP-UH pada periode 2017/2018. Penulis juga pernah menjadi Badan Pengurus Harian Divisi Kesekretariatan Marince Science Diving Club (MSDC-UH) pada periode 2018. Penulis sering ikut serta dalam setiap kegiatan kampus diantaranya event Red Campus yang diadakan oleh UKM Basketball Universitas Hasanuddin, menjadi Koordinator Divisi Peralatan dan Perlengkapan Musyawarah Nasional (MUNAS) HIMITEKINDO 2018, serta *camp* bersama SETAPAK 22 pada tahun 2019.

Sebagai salah satu syarat wajib menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 104 yang bertempat di Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Sebagai syarat akhir penyelesaian studi untuk meraih gelar sarjana kelautan, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Identifikasi Potensi Daya Tarik dan Kelayakan Pengembangan Wisata di Pantai Mandala Ria Kabupaten Bulukumba”** pada tahun 2021 yang dibimbing oleh Dr. Ahmad Bahar, ST, M.Si. dan Dr. Dr. Ir. Esther Sanda Manapa, MT.

## ABSTRAK

**TIARA KURNIATY ASRUL**. L111 15 323. “Identifikasi Potensi Daya Tarik dan Kelayakan Pengembangan Wisata di Pantai Mandala Ria Kabupaten Bulukumba” dibimbing oleh **Ahmad Bahar** Sebagai Pembimbing Utama dan **Esther Sanda Manapa** sebagai Pembimbing Anggota.

---

Pantai Mandala Ria merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang terletak di Desa Lembanna Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Meski sudah menjadi tempat wisata dan telah terbuka untuk publik, Pantai Mandala Ria masih perlu dikembangkan karena beberapa kriteria untuk menjadi suatu lokasi wisata masih belum terpenuhi. Oleh karena itu, Penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya alam laut di kawasan pantai Mandala Ria yang berpotensi dikembangkan menjadi daya tarik wisata (*tourism attraction*) ini dilakukan pada bulan November 2021. Dalam mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan riset berupa pengumpulan data primer dan sekunder. Selanjutnya dilakukan Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA), serta menilai preferensi visual objek daya tarik wisata pantai menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE). Riset menunjukkan bahwa Pantai Mandala Ria layak dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek daya tarik wisata, sesuai perolehan penilaian ADO-ODTWA yaitu 5390. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan adalah rekreasi alam seperti berenang, bersampan, olahraga, dan menikmati pemandangan. Berdasarkan penilaian SBE, wisatawan lebih dominan menyukai dan menilai indah lanskap yang menampilkan perpaduan jejeran pepohonan hijau, hamparan pasir putih, dan perairan/laut.

Kata Kunci : Kelayakan pengembangan wisata, Identifikasi potensi daya tarik wisata, Rekreasi Pantai, Pantai Mandala Ria

## ABSTRACT

**TIARA KURNIATY ASRUL.** L111 15 323. "Identification of the Potential Attraction and Feasibility of Tourism Development at Mandala Ria Beach, Bulukumba District" with the guidance of **Ahmad Bahar** as the main supervisor and **Esther Sanda Manapa** as the co-supervisor.

---

Mandala Ria Beach is one of the beach tourism destinations located in Lembanna Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency. Even though it has become a tourist spot and has been opened to the public, Mandala Ria Beach still needs to be developed because several criteria to become a tourist location have not been met. Therefore, this study which aims to identify marine natural resources in the coastal area of Mandala Ria which has the potential to be developed into a tourism attraction was carried out in November 2021. In achieving this goal, researchers conducted research in the form of primary and secondary data collection. Furthermore, an Analysis of Operation Areas for Natural Tourism Objects and Attractions (ADO-ODTWA) was carried out, as well as assessing the visual preferences of coastal tourist attractions using the Scenic Beauty Estimation (SBE) method. Research shows that Mandala Ria Beach is feasible and has the potential to be developed into a tourist attraction, according to the ADO-ODTWA rating of 5390. Tourism activities that can be carried out are natural recreation such as swimming, boating, sports, and enjoying the scenery. Based on SBE's assessment, tourists prefer natural panoramas with a combination of lush trees, white sand, and sea gradations.

Keywords: Feasibility of Tourism Development, Identification of the Potential Attraction, Beach Recreation, Mandala Ria Beach

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN AUTHORSHIP</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan dan Kegunaan.....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>3</b>
A. Pantai .....	3
B. Ekowisata Pantai .....	3
C. Identifikasi Potensi Wisata Alam Pantai .....	6
D. Menilai Keindahan Kawasan Sebagai Objek Wisata .....	7
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>9</b>
A. Waktu dan Tempat.....	9
B. Alat dan Bahan.....	9
C. Prosedur Kerja .....	10
D. Analisis Data .....	11
<b>IV. HASIL</b> .....	<b>19</b>
A. Gambaran Umum Lokasi.....	19
B. Analisis Daerah Operasi Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ADO- ODTWA) .....	19
C. Scenic Beauty Estimation (SBE) .....	31
<b>V. PEMBAHASAN</b> .....	<b>37</b>
A. Kondisi Umum Desa Lembanna .....	37
B. Identifikasi Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai .....	38
C. Keindahan Alam Kawasan sebagai Objek Daya Tarik Wisata (SBE).....	48
<b>VI. SARAN DAN KESIMPULAN</b> .....	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51

B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pantai berpasir .....	4
Gambar 2. Pantai berlumpur .....	5
Gambar 3. Pantai berbatu .....	5
Gambar 4. Peta lokasi .....	9
Gambar 5. Pantai Mandala Ria .....	19
Gambar 6. Lanskap yang menjadi objek penilaian SBE .....	35
Gambar 7. Salah satu warga yang memanfaatkan kawasan wisata Pantai Mandala Ria untuk berdagang .....	37
Gambar 8. Tumbuhan yang ada di Pantai Mandala Ria .....	39
Gambar 9. Proses pembuatan kapal pinisi .....	40
Gambar 10. Berbincang dengan salah satu pengelola wisata .....	41
Gambar 11. Fasilitas mushollah .....	43
Gambar 12. Sarana akomodasi .....	43
Gambar 13. Prasarana parkir .....	44
Gambar 14. Prasarana jalur kendaraan dalam kawasan pantai .....	44
Gambar 15. Prasarana warung .....	44
Gambar 16. Prasarana kursi kayu untuk bersantai .....	45
Gambar 17. Sarana cafe/rumah makan .....	45
Gambar 18. Speadboat .....	45
Gambar 19. Prasarana ayunan .....	46
Gambar 20. Air bersih .....	46
Gambar 21. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin .....	49
Gambar 22. Usia responden wisatawan .....	49
Gambar 23. Pekerjaan responden .....	49
Gambar 24. Hasil penilaian Scenic Beauty Estimation (SBE) pada 28 foto lanskap Wisata Pantai Mandala Ria .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat dan kegunaan .....	10
Tabel 2. Bahan dan kegunaan .....	10
Tabel 3. Unsur-unsur kriteria daya tarik wisata pantai .....	12
Tabel 4. Unsur-unsur kriteria potensi pasar.....	12
Tabel 5. Unsur-unsur kriteria kadar hubungan/aksesibilitas .....	12
Tabel 6. Unsur-unsur kriteria kondisi sekitar kawasan.....	13
Tabel 7. Unsur-unsur kriteria pengelolaan dan pelayanan.....	13
Tabel 8. Unsur-unsur kriteria iklim .....	13
Tabel 9. Unsur-unsur kriteria akomodasi.....	14
Tabel 10. Unsur-unsur kriteria sarana dan prasarana pengunjung.....	14
Tabel 11. Unsur-unsur kriteria pengelolaan dan pelayanan.....	14
Tabel 12. Unsur-unsur kriteria hubungan dengan objek di sekitarnya.....	15
Tabel 13. Unsur-unsur kriteria keamanan .....	15
Tabel 14. Unsur-unsur kriteria daya dukung kawasan .....	16
Tabel 15. Unsur-unsur kriteria pengaturan pengunjung.....	16
Tabel 16. Unsur-unsur kriteria pemasaran .....	17
Tabel 17. Unsur-unsur kriteria pangsa pasar .....	17
Tabel 18. Penilaian daya tarik.....	20
Tabel 19. Penilaian potensi pasar.....	22
Tabel 20. Penilaian kadar hubungan/aksesibilitas .....	22
Tabel 21. Penilaian kondisi sekitar kawasan .....	23
Tabel 22. Penilaian pengelolaan dan pelayanan.....	24
Tabel 23. Penilaian Iklim .....	24
Tabel 24. Penilaian Akomodasi.....	25
Tabel 25. Penilaian Sarana dan Prasarana Penunjang .....	25
Tabel 26. Penilaian Ketersediaan Air Bersih .....	26

Tabel 27. Penilaian Hubungan dengan Obyek Wisata di Sekitarnya.....	26
Tabel 28. Penilaian Keamanan .....	27
Tabel 29. Penilaian Daya Dukung Kawasan .....	27
Tabel 30. Penilaian Pengaturan Pengunjung .....	28
Tabel 31. Penilaian Pemasaran .....	28
Tabel 32. Penilaian Pangsa Pasar.....	29
Tabel 33. Klasifikasi Nilai Minimal dan Maksimal ODTWA.....	29
Tabel 34. Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot Setiap Penilaian ...	30
Tabel 35. Nilai ODTWA Kawasan Wisata Pantai Mandala Ria .....	30
Tabel 36. Lanskap perolehan nilai SBE tertinggi.....	36
Tabel 37. Lanskap perolehan nilai SBE terendah .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Scenic Beauty Estimation (SBE) Menggunakan formulir online (Daring).....	55
Lampiran 2. Hasil penilaian SBE.....	57

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ekowisata dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dipicu oleh perkembangan zaman yang semakin modern dan adanya media sosial sebagai alat promosi atau pengenalan suatu daerah wisata. Ini membuat ekowisata memiliki potensi yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan sosial, asalkan pemanfaatannya dilakukan dengan benar (Wood, 2002). Ekowisata bahari merupakan salah satu wisata yang paling banyak disukai karena memanfaatkan karakter sumber daya pesisir dan laut. Konsep ekowisata bahari dikelompokkan menjadi wisata bahari dan wisata pantai. Wisata bahari mengutamakan sumber daya bawah laut, sementara Wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya pesisir dan masyarakat pantai (Yulianda, 2019).

Dalam pemanfaatannya, pantai sebagai objek wisata merupakan elemen yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan rekreasi. Karena wujud dan suasana yang variatif membuat pantai menjadi salah satu objek yang memiliki potensi daya tarik bagi wisatawan (Fandeli, 2000). Senoaji (2009) menyatakan bahwa untuk tujuan wisata pantai, objek tersebut berpotensi dimanfaatkan mulai dari kegiatan pasif hingga aktif. Umumnya aktivitas yang dilakukan pengunjung pada wisata rekreasi pantai yaitu bersantai, bermain air, atau berenang di tepi pantai (Hidayat, 2011), serta menikmati pemandangan dan panorama alam misal matahari terbit (*sunrise*) ataupun matahari terbenam (*sunset*) (Sanam dan Adikampana, 2014).

Namun dalam pemanfaatannya sebagai objek wisata, pantai sering dihadapkan pada beberapa masalah. Masalah yang dihadapi juga beragam baik itu masalah dari dalam (internal) maupun masalah dari luar (eksternal). Masalah yang berasal dari dalam diantaranya seperti penataan yang kurang baik dan pengelolaan yang kurang profesional, sedangkan masalah dari luar biasanya keamanan dan kerusakan lingkungan (Hamidah dan Harahap, 2018). Keindahan alam menjadi daya tarik objek rekreasi yang dapat mendatangkan wisatawan dari dalam maupun luar negeri. Pemanfaatan pantai seperti ini juga meraup untung dan menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar.

Salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi kepariwisataan adalah Kabupaten Bulukumba. Daerah yang terkenal dengan industri perahu pinisi ini menyimpan beragam kekayaan, baik kekayaan alam maupun kekayaan budaya serta adat istiadat yang selalu mengisi aktivitas tradisional yang terdapat dalam masyarakatnya. Ini membuat Kabupaten Bulukumba berpotensi untuk dijadikan sebagai objek wisata pantai, wisata budaya, dan wisata sejarah.

Banyak pantai di Kabupaten Bulukumba yang dijadikan objek wisata rekreasi salah satunya adalah Pantai Mandala Ria yang merupakan destinasi wisata baru dan terletak di Desa Lembanna Kecamatan Bontobahari. Pepohonan yang rimbun berpadu gradasi biru laut serta hamparan pasir putih dan perbukitan karst yang menjulang di bibir pantai menjadikannya semakin menarik untuk dikunjungi. Pengunjung juga bisa menyaksikan langsung proses pembuatan perahu pinisi. Selain suguhan panorama alam yang indah dan suasana yang masih sangat alami, pantai ini juga memiliki nilai historis yang tinggi yang berhubungan dengan pelepasan Irian Barat pada masa penjajahan kolonial Belanda.

Meski telah ditetapkan sebagai kawasan wisata, namun masih terdapat beberapa kriteria untuk menjadi lokasi wisata yang belum terpenuhi atau masih perlu dikembangkan. Seperti potensi daya Tarik alamnya yang belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk wisata, Aksesibilitas yang tidak terlalu memadai, Sarana dan prasarana penunjang, Pengelolaan dan pelayanan yang masih dikelola oleh masing-masing pemilik lahan, daya dukung kawasan, pangsa pasar dan masih banyak kriteria lainnya.

Dari penjabaran diatas, maka diperlukan penelitian ini untuk mengidentifikasi potensi daya tarik wisata yang ada guna memetakan potensi sumber daya alam di Kawasan Pantai Mandala Ria sebagai daya tarik wisata.

## **B. Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mengidentifikasi sumber daya alam di kawasan pantai Mandala Ria yang berpotensi dikembangkan menjadi daya tarik wisata (tourism attraction).

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau bahan informasi baik untuk pemerintah maupun masyarakat serta *stakeholder* terkait dalam perencanaan pembangunan wilayah dan bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan pengelolaan wisata pantai.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pantai

Pantai merupakan daerah batas antara wilayah yang bersifat daratan dengan wilayah yang bersifat perairan atau lautan. Pantai juga wilayah yang sangat dinamis dalam artian bentuk dan lokasi dapat berubah dengan cepat sebagai respon terhadap alam dan aktivitas manusia. Iklim (temperatur, hujan), oseanografi (gelombang, arus, pasang surut), pasokan sedimen (sungai, erosi pantai), perubahan muka air laut (tektonik, pemanasan global) dan aktivitas manusia seperti reklamasi pantai dan penambangan pasir adalah beberapa faktor yang bisa mempengaruhi dinamisnya lingkungan suatu pantai (Solihuddin, 2011).

Ekosistem adalah suatu unit biologis yang mempunyai komponen biotik dan abiotik yang saling berinteraksi dan terjadi pengambilan dan perpindahan energi, daur materi, dan produktivitas diantara komponen-komponen tersebut. Di dalam ekosistem yang terdapat di pantai memiliki dua komponen yaitu komponen hayati (organisme hidup) dan komponen nir-hayati (fisik) secara fungsinya berhubungan satu sama lain. Komponen hayati dan nir-hayati merupakan suatu himpunan integral dalam suatu ekosistem pantai, sehingga mutlak dibutuhkan oleh manusia untuk kehidupan dan menunjang maupun meningkatkan mutu kehidupan (Hartanto, 2011).

### B. Ekowisata Pantai

Ekowisata pesisir dan laut ialah wisata yang berbasis pada sumber daya pesisir dan laut yang menyertakan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alam dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekosistem laut dan pesisir (Tuwo, 2011). Bagian kawasan pesisir yang paling produktif adalah pantai atau wilayah muka pesisir. Wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pantai beserta komponen pendukungnya baik alami maupun buatan atau gabungan keduanya (Simond, 1978). Sebagai objek wisata pantai merupakan elemen yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan rekreasi (Domo *et al.*, 2017).

Kegiatan-kegiatan yang termasuk rekreasi pantai adalah menikmati pemandangan, berjemur, berenang, memancing, berperahu dan olahraga pantai. Adapun tipe-tipe pantai dapat dibedakan berdasarkan tipe substrat yang membentuk hamparan pantainya, yaitu pantai berpasir, pantai berlumpur dan pantai berbatu.

#### 1. Pantai Berpasir

Pantai berpasir umumnya terdiri dari batu kuarsa dan "*feldspar*", bagian yang paling banyak dan paling keras sisa-sisa pelapukan batu di gunung. Di daerah tertentu yang depannya terdapat habitat terumbu karang, maka pasir didominasi oleh sisa-sisa pecahan terumbu karang yang berwarna putih.

Pantai yang berpasir dibatasi hanya di daerah yang gerakan airnya kuat mengangkut partikel halus dan ringan. Umumnya pantai berpasir lebih dikenal daripada pantai berbatu. Hal ini disebabkan pantai berpasir merupakan tempat yang dipilih untuk melakukan berbagai aktivitas rekreasi. Peruntukan pantai dengan substrat pasir hitam adalah *boating*, sedangkan pantai berpasir putih lebih bervariasi, seperti *boating*, selancar, renang, *snorkeling* dan *diving* (Islamy, 2003; Rahmawati, 2009).



Gambar 1. Contoh pantai berpasir di Pantai Mandala Ria

## 2. Pantai Berlumpur

Pantai berlumpur hanya terbatas pada daerah intertidal yang benar-benar terlindung dari aktivitas laut terbuka. Perbedaan yang utama dengan pantai pasir terbuka adalah bahwa pantai berlumpur tidak dapat berkembang dengan hadirnya gerakan gelombang. Partikel sedimen pantai berlumpur butirannya lebih halus dengan ketebalan sedimen yang bervariasi. Daerah ini terbentuk bila pergerakan air rendah, maka kemiringan pantai berlumpur cenderung lebih datar dari pada pantai berpasir (Nybakken, 1992; Rahmawati, 2009).



Gambar 2. Pantai berlumpur

### 3. Pantai Berbatu

Pantai berbatu merupakan pantai dengan topografi yang berbatu-batu memanjang ke arah laut dan terbenam di air (Dahuri *et al.*, 2004; Rahmawati, 2009). Batu yang terbenam air menciptakan suatu zonasi habitat yang disebabkan karena adanya perubahan naik turun permukaan air laut sehingga menyebabkan adanya bagian yang selalu tergenang air, selalu terbuka terhadap matahari.



Gambar 3. Pantai berbatu

Dalam pengembangan wisata pantai merupakan upaya perlindungan dan pelestarian dalam pengelolaan wisata yang memanfaatkan potensi dan jasa lingkungan (Sastrayuda, 2010).

Pengembangan ekowisata pesisir dan laut harus mempertimbangkan 2 aspek yaitu tujuan wisata dan aspek pasar. Meskipun mengutamakan produk atau pasar pengembangannya harus tetap menjamin kelestarian sumberdaya alam dan budaya masyarakat. Pengembangan wisata harusnya lebih kepada aspek pelestarian karena

didalamnya sudah terkandung aspek keberlanjutan. Hal ini didukung oleh keinginan para pencinta ekowisata yang memang menghendaki syarat kualitas dan keutuhan ekosistem (Tuwo, 2011).

Menjaga keutuhan dan kelestarian ekowisata pesisir dan laut dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, antara lain (Tuwo, 2011):

- a. Pengelolaan bentang alam diarahkan pada kelestarian sumberdaya pesisir dan laut.
- b. Pengelolaan budaya masyarakat diarahkan pada kesejahteraan masyarakat pesisir.
- c. Kegiatan konservasi diarahkan pada upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk masa kini dan masa depan.

Dengan pendekatan tersebut maka dapat menjamin kelestarian lingkungan yaitu:

- a. Menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis yang mendukung sistem kehidupan.
- b. Melindungi keanekaragaman hayati
- c. Menjamin kelestarian dan pemanfaatan jenis organisme dan ekosistemnya.
- d. Menjamin keberihakan kepada masyarakat lokal agar mampu mempertahankan budaya lokal dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan.

Umumnya alasan seseorang melakukan wisata pantai disuatu tempat adalah untuk melihat daya tarik wisata pantai (atraksi wisata) tempat tersebut. Pada intinya wisatawan datang untuk menikmati sesuatu yang belum mereka temukan sebelumnya. Berdasarkan UU. No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan daya tarik wisata (atraksi wisata) merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (UU. No. 10 Tahun, 2009).

### **C. Identifikasi Potensi Wisata Alam Pantai**

Identifikasi potensi dilakukan guna menemukan atau memetakan sumber daya yang dimiliki dan dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Dalam menilai potensi dan kelayakan suatu kawasan alam dapat menggunakan pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam tahun 2003. Pedoman ini berguna untuk mengetahui kondisi dan menentukan skala prioritas pengembangan kawasan wisata alam dan ekosistemnya secara berkelanjutan.

Secara umum, ada tiga hal yang perlu dianalisis dalam menentukan potensi yaitu keadaan umum wilayah, potensi objek daya tarik wisata alam (ODTWA), dan keadaan pengunjung. Keadaan umum wilayah berupa geografi, topografi, geologi, iklim dan tanah, penduduk, sosial ekonomi, sarana prasarana, dan rencana pengembangan wilayah. Adapun potensi ODTWA meliputi flora dan fauna, gejala alam, keindahan alam, keunikan, panorama, peninggalan sejarah, dan atraksi budaya spesifik. Selain itu, ihwal yang tidak

kalah penting yaitu keadaan pengunjung meliputi rincian jumlah pengunjung, perilaku pengunjung yang terdiri dari wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara yang dilengkapi dengan laju pertumbuhan dan prediksi pengunjung.

Lebih spesifiknya lagi, kriteria yang dipakai dipakai untuk menilai ODTWA terdiri atas 15 poin yaitu daya tarik, potensi pasar, kadar hubungan/aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, pengelolaan dan pelayanan, iklim, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang, ketersediaan air bersih, hubungan dengan objek di sekitarnya, keamanan, daya dukung kawasan, pengaturan pengunjung, pemasaran, dan pangsa pasar. Kriteria tersebut kemudian diberikan bobot sesuai jumlah unsur-unsur kriterianya. Hasil dari penilaian dan pembobotan lalu diklasifikasikan tingkat kelayakan untuk pengembangan potensi ODTWA. Klasifikasi dapat berupa rendah, sedang, dan tinggi. Dapat pula berupa daerah layak dikembangkan, daerah belum layak dikembangkan, dan daerah tidak layak dikembangkan. Kelas tersebut diperoleh dari nilai maksimal dan minimal kriteria penilaian ODTWA.

#### **D. Menilai Keindahan Kawasan Sebagai Objek Wisata**

Visual adalah poin utama dalam suatu objek wisata. Seseorang cenderung mencari wisata alam yang memiliki keindahan visual. Bukan hanya untuk melepas kepenatan, berwisata juga kerap dilakukan untuk kebutuhan fotografi. Terlebih bagi kebanyakan orang melancong ke tempat wisata untuk dipotret kemudian dibagikan ke media sosialnya.

Pentingnya suatu preferensi visual membuat para ahli kemudian menciptakan metode mengukur tingkat keindahan alam tersebut. Metode ini disebut *Scenic Beauty Estimation* (SBE), yaitu uji yang dipergunakan untuk menilai (*assess*) dan menganalisis kualitas keindahan pemandangan (*view*) pada suatu bentang alam/lanskap. Cara yang dikembangkan (Daniel and Boster, 1976) ini juga biasa disebut metode analisis preferensi visual. Awal kemunculannya, metode SBE digunakan untuk menilai secara visual suatu lanskap untuk pengembangan wisata kehutanan. Lambat laun, melihat wilayah pesisir juga memiliki lanskap yang potensial untuk dikembangkan dan dikelola sebagai kawasan wisata, maka diterapkan pulalah SBE di pesisir. Penerapan metode preferensi visual kemudian dimodifikasi mengikuti kondisi dan karakteristik lanskap di wilayah pesisir.

Metode SBE banyak digunakan untuk penelitian visual lantaran prosedurnya terkenal efektif dan dapat dipercaya. Selain itu, meski telah ditemukan sejak lama, belum banyak peneliti yang menerapkan metode ini untuk pengembangan wisata pantai.

Cara kerjanya ialah melihat reaksi responden terhadap foto atau gambar suatu objek yang diambil pada satu sudut pandang. Pada masing-masing gambar dihitung frekuensi (*f*), frekuensi kumulatif (*cf*), peluang kumulatif (*cp*), nilai *z* untuk setiap foto atau gambar dan nilai *z* rata-rata. Potensi perbandingan dalam perhitungan SBE ini adalah obyek yang

memiliki nilai z rata-rata terkecil. Selanjutnya nilai SBE suatu foto atau gambar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Daniel and Boster, 1976):

$$SBEx = (ZLS-x - ZLS-p) \times 100$$

Keterangan :

SBEX : Nilai pendugaan keindahan pemandangan ke – x

ZLS-x : Rata-rata nilai z untuk gambar atau foto ke – x

ZLS-p : Rata-rata nilai z untuk gambar atau foto pembanding

Nilai SBE yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu lanskap bernilai rendah (buruk), lanskap bernilai sedang (sedang), dan lanskap bernilai tinggi (baik). Klasifikasi ini didasarkan pada klasifikasi menurut (Daniel and Boster, 1976) yaitu jika nilai SBE di bawah –20 termasuk buruk, jika nilai SBE di antara –20 hingga 20 termasuk sedang, dan jika nilai SBE melebihi 20 termasuk baik.